



Harian Jogja/Desi Suryanto

Pejabat Fungsional

Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK, Pauline Arifin menyematkan pin "Berani jujur hebat!" di baju Muhammad Tzaqif Wismadi bersama keempat rekannya di SMA Negeri 3 Jogja, Selasa (22/4).

► SISWA BERPRESTASI

Kalau Diam, Saya Tidak Akan Jadi Apa-apa

Muhammad Tsaqif Wismadi, 17, pelapor kebocoran soal Ujian Nasional (UN) 2015 mendapat penghargaan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sayangnya, di balik kejujuran pelajar SMA Negeri 3 Jogja itu, masih ada sebagian orang yang mencemoohnya.

Berikut laporan watawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin.

Tsaqif mengaku sehari setelah melaporkan bocoran soal UN ke Universitas Gadjah Mada (UGM), dia banyak menerima

ancaman. "Ada sekitar 100 SMS, Watshapp ke saya isinya ancaman dan ejekan," ucapnya setelah menerima penghargaan dari KPK di SMA Negeri 3 Jogja, Rabu (22/4).

● Lebih Lengkap Halaman 7

Kalau Diam...

Salah satu ancaman itu cukup mencemaskan, yakni niat untuk melampirkan molotov ke rumah Tsaqif. Ancaman tersebut sempat membuat khawatir ibunya. Namun, Tsaqif berkeyakinan apa yang dilakukannya adalah benar dan memang harus dilakukan.

Tsaqif hanya ingin keadilan bagi semua teman-temannya dalam UN. Ia sempat emosi dan kecewa ketika mendapatkan bocoran soal dari internet pada Minggu (12/4) malam lalu.

Bagaimana tidak? Dia dan teman-temannya sudah mempersiapkan UN dengan matang. Sudah meluangkan banyak waktu dan tenaga.

Ia dan teman-temannya pun sepakat untuk tidak menggunakan paket bocoran soal tersebut, dan memilih untuk melaporkan kecurangan itu. Pertama, bocoran soal itu ia laporkan ke guru Bimbingan dan Konseling (BK)

di sekolah.

Selanjutnya anak pasangan dari Arif Kusmadi dan Sri Dayanti ini mengajak temannya untuk melaporkan ke UGM. Harapannya supaya UGM tidak menjadikan hasil UN satu-satunya tolok ukur masuk kampus tersebut. "Kalau saya diam saja tak akan jadi apa-apa," ujar Tsaqif.

Pelajar yang bercita-cita mengambil jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota setelah lulus SMA itu tak menyangka apa yang dilakukannya bisa heboh dan memberinta penghargaan. Ia menyatakan tindakannya tersebut juga atas inspirasi ayah dan ibunya serta gurunya di sekolah.

Selain Tsaqif, ada empat siswa SMA Negeri 3 Jogja lainnya yang juga mendapat penghargaan karena membantu melaporkan kebocoran soal UN, yakni Zar Bela Hanifa, Khalid Umar, Daifa

Abhista, dan Inria Astari Zahra. Kelimanya mendapat pin dari KPK atas keberanian bersikap jujur.

Inria Astari Zahra mengungkapkan, awalnya bocoran soal UN itu juga sempat ramai di media sosial grup seangkatannya. Akhirnya mereka sepakat untuk tidak menggunakan soal bocoran itu dalam ujian.

Bagi Inria kecurangan dalam ujian juga merupakan korupsi. "Korupsi bukan hanya uang tapi mengambil yang bukan haknya, *nyontek*," kata dia.

Keberanian Tsaqif dan empat temannya ini akhirnya mendapat perhatian dari banyak pihak, termasuk KPK. Lembaga antirasuah ini menilai keberanian Tsaqif patut menjadi contoh bagi semua orang.

Pejabat Fungsional Deputy Pencegahan KPK, Pauline Arifin, menyatakan apa yang

dilakukan siswa SMA Negeri 3 Jogja merupakan nilai dasar antikorupsi. "Mereka punya kesempatan menggunakan soal UN bocoran tapi mereka memilih tidak menggunakannya," kata dia.

Pauline juga mengapresiasi guru-guru SMA Negeri 3 Jogja yang berhasil mendidik siswa-siswinya. Menurut Pauline, korupsi masih merajalela di Indonesia karena banyak orang baik namun tidak berani menyuarakan kebenaran dengan lantang. Pin KPK juga diberikan kepala SMAN3 Jogja, Dwi Rini Wulandari dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Edy Heri Swasana.

Pauline menambahkan penghargaan kejujuran untuk konteks Ujian Nasional baru kali ini diberikan KPK. Setiap tahun KPK hanya mengeluarkan 20 buah pin. Pin KPK ini hanya diberikan kepada pihak-pihak yang dipandang

telah membantu KPK dalam melakukan upaya pemberantasan tindak korupsi.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Jogja, Edy Heri Susana mengatakan pembelajaran kejujuran sebenarnya sudah ada dalam kurikulum, tinggal implementasinya. Ia berharap akan banyak Tsaqif lainnya yang berani jujur.

Pejabat Humas SMAN 3 Jogja, Agus Santosa, mengatakan pihak sekolah bangga dengan kelima siswa atas kejujuran yang sudah dilakukan menyikapi beredarnya lembar soal UN lalu.

Selain siap memberikan perlindungan bagi siswa yang jujur dalam menemukan kecurangan, sekolah lebih dikenal Padmanaba ini sebulan sebelum menggelar UN sudah mendeklarasikan gerakan siswa *Anti-Nyontek* yang diprakarasi OSIS. (Endro Guntoro)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005